

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris, hal ini dapat dilihat dari banyaknya potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah sektor perkebunan yang merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pengembangan/ pembangunan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit ialah salah satu komoditas pada sub sektor perkebunan yang juga merupakan salah satu tumbuhan penghasil minyak yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi di seluruh dunia. (Wahyuni et al., 2020)

Potensi ekonomi merupakan sesuatu yang dimiliki daerah yang layak untuk dikembangkan. Dengan potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah, rakyat dapat merasakan kesejahteraan dengan cara mengelola potensi-potensi ekonomi yang menjadi corak masing-masing daerah tersebut. Dengan adanya otonomi daerah pengambil alihan kekuasaan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dapat menunjukkan bahwa kewenangan pemerintah daerah dalam mengelola potensi ekonomi daerah memiliki andil besar dalam mengelola dan mengembangkan karakteristik kekhasan masing-masing daerah. Hal yang paling penting dalam mengidentifikasi potensi ekonomi adalah dengan meningkatkan pembangunan ekonomi.

Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki desa kubangan Tompek Kecamatan Batahan ialah tersedianya lahan untuk pembangunan. Pada tahun 1995 PT. Sago Nauli memperoleh Ijin Lokasi dari Badan Pertanahan Nasional seluas ± 12.000 Ha untuk lahan Plasma dan Lahan Inti. Ijin lokasi ini juga diperkuat oleh Izin Pelaksanaan Transmigrasi yang diperoleh PT. Sago Nauli pada tahun 1997.

PT. Sago Nauli merupakan pelopor perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mandailing Natal yang telah berhasil melaksanakan pembangunan dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit.

Untuk kebun plasma telah dimulai pembangunannya oleh PT. Sago Nauli sejak tahun 1997 di Desa Sinunukan I dan II, kemudian bertahap ke Sinunukan III, IV, V, VI, Kubangan Tompek dan Kubangan Pandan Sari. (PT. Sago Nauli, 2022)

Pada dasarnya pembangunan merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 “Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sudjana, 2004). Pembangunan juga diharapkan akan mampu memperbaiki perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik lagi. Bukan sebaliknya malah menyebabkan kemiskinan terhadap masyarakat itu sendiri. Meskipun telah terlaksana pembangunan ekonomi yaitu pembangunan kebun plasma di desa Kubangan tompek namun masih belum diketahui apa saja potensi ekonomi dari pembangunan tersebut dan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan tersebut.

Kemiskinan merupakan salah satu dampak negatif dari pembangunan. Kemiskinan itu sendiri bisa diartikan sebagai lemahnya kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, baik itu pangan, sandang, perumahan, pendidikan, maupun kesehatannya (Imsar et al., 2021: 85).

Tujuan dibangunnya perkebunan plasma kelapa sawit adalah untuk mensejahterakan masyarakat pemilik kebun plasma dan mendongkrak perekonomian keluarga pemilik kebun plasma tersebut. Hasil dari kebun plasma kelapa sawit tersebut memang tidak bisa dirasakan langsung. Tetapi, hasil dari plasma tersebut akan dirasakan dalam waktu lima tahun kedepannya dengan jumlah yang tidak sedikit bagi pemilik kebun. (Maspur, 2022)

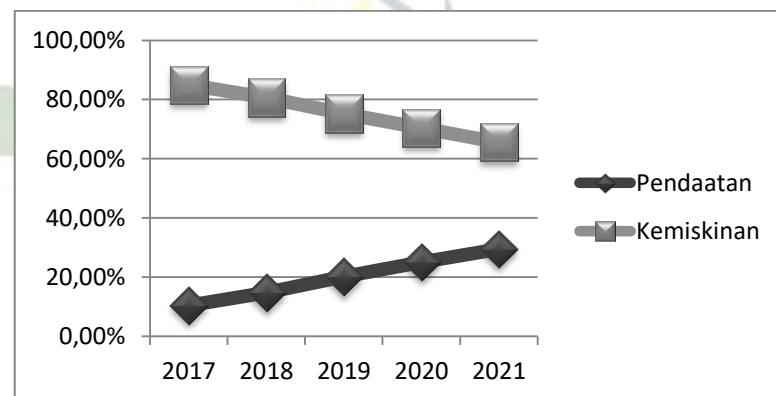
Dibawah ini tabel pendapatan dari hasil kebun plasma dan tingkat kemiskinan masyarakat di desa Kubangan Tompek.

Tabel. 1

Tahun	Pendapatan Kebun Plasma	Persentasi (%)	Tingkat Kemiskinan
2017	Rp. 27.874.678	10,44%	85,00%
2018	Rp. 39.425.347	14,77%	80,67%
2019	Rp. 53.822.658	20,17%	75,27%
2020	Rp. 66.970.215	25,09%	70,35%
2021	Rp. 78.809.218	29,53%	65,50%
Jumlah	Rp. 266.902.116	100%	

Berikut grafik dari tabel di atas:

Gambar. 1



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dari peningkatan pendapatan kebun plasma tersebut masyarakat desa Kubangan Tompek seharusnya sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti: makanan, pakaian, kesehatan dan pendidikan, sehingga tidak terdapat kemiskinan lagi.

Tetapi yang terjadi di lapangan adanya kebun plasma tersebut hanya menurunkan sedikit saja tingkat kemiskinan masyarakat di desa tersebut. Yaitu dari 85,00% masyarakat desa kubangan tompek yang tergolong miskin menjadi 65,50% masyarakat yang tergolong miskin setelah adanya kebun plasma tersebut (Edi, 2022). Dengan jumlah tersebut berdasarkan tujuan dari dibangunnya kebun plasma yaitu untuk mensejahterahkan masyarakat desa Kubangan Tompek belum bisa

dikatakan berhasil.

Kesejahteraan merupakan dambaan setiap manusia dalam hidupnya. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan (Krisnawati, 2013).

Kriteria kesejahteraan masyarakat tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu Umur, Jumlah Tanggungan, Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial Lainnya.

Tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan itu berbanding positif. Artinya jika pendapatan naik/ meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Tetapi jika dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat yaitu pendidikan (pendidikan masyarakat rata-rata hanya sampai tingkat SMA), kemiskinan (kemiskinan masyarakat masih tergolong tinggi), kesehatan dan gizi (masih terdapatnya anggota keluarga masyarakat yang kekurangan gizi), lingkungan dan perumahan (Lingkungan bersih tapi belum rapi dan perumahan masyarakat masih di semi layak huni). Sehingga dapat dikatakan kesejahteraan masyarakat di desa Kubangan Tompek masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal masyarakat yang memunyai kebun plasma telah memiliki pendapatan yang sama perbulannya tetapi tingkat kesejahteraan mereka tidaklah sama.

Adanya perkebunan plasma untuk masyarakat di wilayah perkampungan harusnya dapat membantu mendongkrak perekonomian keluarga. Dengan hasil dari produksi perkebunan plasma diharapkan masyarakat setempat dapat menjadikan sebagai modal untuk usaha di bidang lain yang juga dapat meningkatkan kesejahteraan. Tetapi

kebanyakan Masyarakat menggunakan hasil plasma tersebut tidak hanya untuk kebutuhan namun juga keinginan masyarakat saja seperti dibandingkan memperbaiki rumah sedikit demi sedikit masyarakat lebih mengutamakan membeli barang mewah seperti lemari es, smartphone canggih dan lain sebagainya (Asni, 2022). Hal ini juga terjadi akibat ketidakmampuan masyarakat mengelola pendapatan sehingga jumlah pendapatan yang seharusnya dapat mencukupi kebutuhan menjadi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Salah satu penyebab tingkat kesejahteraan masyarakat yang berbeda walaupun tingkat pendapatan masyarakat sama yaitu dapat dilihat dari pola pengeluaran masyarakat itu sendiri. Padahal dilihat dari jumlah tanggungan masyarakat tersebut rata-rata tanggungannya berkisar 5-8 per keluarga saja. (Abzal, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris KUD koperasi telaga tujuh tentang kesejahteraan masyarakat yang mempunyai plasma “Dilihat dari pendapatan yang diterima dari plasma yang terus meningkat seharusnya tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Akan tetapi sebagian masyarakat tidak mempergunakan hasil dari plasma tersebut untuk kebutuhan sehari-hari mereka melainkan lebih memilih mempergunakan hasil dari plasma tersebut untuk memenuhi keinginan mereka”. (Asrial, 2022)

Kesejahteraan tidak hanya berbicara tentang pencapaian materi, tetapi juga tentang aspek spiritual. Sehingga lahirlah sebuah konsep kesejahteraan dunia dan akhirat yang merupakan tujuan pokok dari ekonomi islam. Maqashid Syari’ah sangat penting dalam ekonomi Islam dan menduduki tempat yang amat penting dalam menentukan hukum. Hal tersebut menjadikan Maqashid sebagai jalan utama untuk menentukan hukum.

Pentingnya analisis maqashid syari’ah juga atas dasar beberapa masalah yang memperlihatkan sisi negatif dari proses mencapai kesejahteraan, dengan rendahnya kesadaran masyarakat, misalnya

kesadaran untuk sholat ketika sedang disibukkan dengan pekerjaan, tidak menunaikan zakat baik zakat fitrah maupun zakat mall. Dalam Islam, realitas ini mencerminkan ketidaksesuaian antara angka kesejahteraan dengan realitas masyarakat. Ketidaksesuaian ini terbentuk oleh lemahnya kesadaran masyarakat dalam mengontrol kehidupan berdasarkan kaidah-kaidah syariah.

Berdasarkan fenomena mengenai permasalahan yang dialami oleh masyarakat anggota kebun plasma didesa Kubangan Tompek bahwa telah terlaksana pembangunan ekonomi yaitu pembangunan kebun plasma di desa Kubangan tompek namun masih belum diketahui apa saja potensi ekonomi dari pembangunan plasma tersebut dan tingkat pendapatan yang sama serta ketidaksesuaian antara angka kesejahteraan dengan realitas masyarakat misalnya kesadaran untuk sholat ketika sedang disibukkan dengan pekerjaan, tidak menunaikan zakat baik zakat fitrah maupun zakat mall menjadikan penulis ingin mengetahui potensi ekonomi kebun plasma dan tingkat kesejahteraan dari sebagian besar masyarakat anggota kebun plasma serta tingkat kesejahteraan masyarakat anggota kebun plasma ditinjau dari Maqasyid Syariah.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang kesejahteraan masyarakat di desa Kubangan Tompek kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dengan judul penelitian: **Analisis Potensi Ekonomi Kebun Plasma dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Maqashid Syariah (di Desa Kub. Tompek Kec. Batahan Kabupaten Mandailing Natal).**

B. Identifikasi Masalah

Kebun Plasma merupakan usaha/ kebun Kelapa Sawit yang didirikan oleh PT. Sago Nauli bersama Masyarakat Setempat. Di mana Masyarakat setempat sebagai penyedia lahannya saja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang teridentifikasi adalah jumlah pendapatan masyarakat meningkat karena adanya kebun plasma tersebut. Tetapi tingkat kesejahteraan masyarakat di

Desa Kubangan Tompek tersebut tidak meningkat disebabkan sebagian masyarakat lebih mengutamakan keinginan di bandingkan dengan kebutuhannya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilakukan kepada masyarakat didesa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Masalah yang diteliti hanya tentang potensi ekonomi dari kebun plasma dan kesejahteraan masyarakat berdasarkan kriteria kesejahteraan masyarakat (kesehatan dan gizi, pendidikan, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya) di desa Kubangan Tompek serta kesejahteraan masyarakat di tinjau dari Maqasyid syariah.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi ekonomi dari kebun plasma didesa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana peran kebun plasma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didesa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dilihat dari kriteria kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana peran kebun plasma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didesa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal di tinjau dari Maqasyid syariah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui potensi ekonomi dari kebun plasma didesa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal
 - b. Untuk mengetahui peran kebun plasma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didesa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yang dilihat dari kriteria kesejahteraan masyarakat

- c. Untuk mengetahui peran kebun plasma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didesa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal di tinjau dari Maqasyid syariah.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

a. Peneliti

Sebagai bahan informative yang dapat menambah wawasan tentang seberapa banyak potensi ekonomi kebun plasma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didesa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Selain itu juga, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

b. Akademik

Sebagai bahan motivasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

c. Praktisi

Dapat memberikan bahan informasi dan referensi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, mahasiswa dan para pembaca. Selain itu, Dapat juga membantu pihak yang berkepentingan.

F. Batasan Istilah

1. Analisis merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamati sesuatu secara mendalam dan mendetail melalui proses penguraian berbagai komponen pembentuknya atau juga

penyusunan komponen tersebut untuk dipelajari atau diselidiki lebih lanjut.

2. Potensi ekonomi merupakan sesuatu yang dimiliki daerah yang layak untuk dikembangkan. Dengan potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah, rakyat dapat merasakan kesejahteraan dengan cara mengelola potensi-potensi ekonomi yang menjadi corak masing-masing daerah tersebut.
3. Kebun plasma adalah kebun yang dibangun dan dikembangkan oleh perusahaan perkebunan (Kebun Inti), serta ditanami dengan tanaman perkebunan. Kebun plasma ini semenjak penanamannya dipelihara dan dikelola kebun inti hingga berproduksi. Kebun Plasma merupakan usaha/ kebun Kelapa Sawit yang didirikan oleh PT. Sago Nauli bersama Masyarakat Setempat. Di mana Masyarakat setempat sebagai penyedia lahannya saja.
4. Kesejahteraan merupakan dambaan setiap manusia dalam hidupnya. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian
5. Maqasyid Syariah adalah maksud Allah selaku pembuat syari'ah (hukum) untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia. Yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan dharuriyah, hajiyah dan tahsiniyah agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan taat menjadi hamba Allah yang baik.